



HUBUNGAN SIBLING RIVALRY TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KOTO BARU

Qonita¹, Rici Kardo², Rahmawati Wae³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: qonitaerlangsih02@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.759>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 June 2025

Final Revised: 17 July 2025

Accepted: 11 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Sibling Rivalry

Achievement Motivation

Correlation

Junior High School Students



ABSTRAK

This study aims to examine the relationship between sibling rivalry and achievement motivation among students at SMPN 2 Koto Baru. The research is motivated by the observation of problematic behaviors such as verbal and non-verbal aggression toward siblings, failure to complete assignments, absenteeism, and tardiness in class. A quantitative descriptive approach with a correlational method was used in this study. The population consisted of 30 students, all of whom were selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the product moment correlation technique to assess the relationship between variables. The findings indicate that the level of sibling rivalry among students is categorized as low, as is their level of achievement motivation. The correlation analysis revealed a very weak relationship between sibling rivalry and achievement motivation. The novelty of this research lies in its focus on the local context and the exploration of sibling rivalry as a factor influencing academic motivation at the junior high school level – an area that remains underexplored in quantitative studies. These results offer valuable insight for school counselors to design targeted interventions that promote a growth mindset and social skills development, thereby supporting students' academic motivation and overall well-being.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sibling rivalry dan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMPN 2 Koto Baru. Latar belakang penelitian ini didasari oleh temuan lapangan mengenai perilaku agresif, baik verbal maupun nonverbal terhadap saudara. Peserta didik yang tidak membuat tugas, dan sering bolos atau telat masuk kelas. Serta rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sibling rivalry peserta didik SMPN 2 Koto Baru. 2) Motivasi berprestasi peserta didik SMPN 2 Koto Baru. 3) Hubungan sibling rivalry terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMPN 2 Koto Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 orang peserta didik, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket dan dianalisis dengan teknik korelasi product moment untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sibling rivalry peserta didik berada pada kategori rendah, begitu pula dengan tingkat motivasi berprestasi peserta didik pada kategori rendah. Uji korelasi mengungkapkan adanya hubungan antara sibling rivalry dan motivasi berprestasi, namun hubungan tersebut tergolong cukup kuat. Temuan ini memberikan landasan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk menyusun strategi intervensi melalui penguatan growth mindset dan pelatihan keterampilan sosial sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan motivasi berprestasi peserta didik.

Kata Kunci: Sibling Rivalry, Motivasi Berprestasi, Korelasi, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial pertama yang menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Didalam keluarga terjadi proses interaksi intens antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, yang memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan perilaku anak. Gintulangi dkk., (2018:337). Selain peran orang tua, saudara kandung juga memegang posisi signifikan dalam dinamika keluarga. Meskipun hubungan saudara kandung dibangun atas dasar ikatan darah dan kedekatan emosional, kenyataannya relasi ini sering kali diwarnai oleh persaingan atau *sibling rivalry*. Hurlock (Dewi dkk, 2021:479) mengemukakan bahwa *sibling rivalry* merupakan hubungan antar saudara yang diwarnai perselisihan, yang berpotensi mengganggu penyesuaian pribadi dan sosial anggota keluarga, baik anak maupun orang dewasa. Perasaan iri yang muncul bahkan dapat menetap hingga masa remaja, menambah kompleksitas penyesuaian individu terhadap perubahan diri dan lingkungannya. Menurut Rimalia (2022:16), *sibling rivalry* merupakan masalah keluarga dengan lebih dari satu anak, yang kerap tidak mendapat perhatian memadai sehingga dapat menimbulkan luka batin jangka panjang. Secara umum, *sibling rivalry* meliputi sikap bermusuhan, pertengkaran, dan persaingan yang dilandasi keinginan untuk mendapatkan cinta dan perhatian orang tua (Kartono & Gulo, Kastenbaum). Dengan demikian, *sibling rivalry* dapat dipahami sebagai interaksi negatif antara saudara kandung yang mencerminkan persaingan psikologis dan emosional. Fenomena ini dapat muncul dalam bentuk agresi, kecemburuan, hingga perebutan perhatian dari orang tua (Elinda dkk, 2022) ; (Salsabila, 2024:19).

Menurut Shaffer (Salsabila, 2024:19), ciri-ciri *sibling rivalry* meliputi perilaku agresif atau rasa kekesalan yang dilampiaskan pada saudara, semangat kompetitif yang kuat hingga tidak mau mengalah, serta usaha mencari perhatian dengan cara yang beragam, mulai dari tindakan negatif hingga sikap patuh berlebihan. Nurihsan (Rimalia, 2022:16) menambahkan bahwa *sibling rivalry* juga kerap terjadi pada masa remaja awal (13-15 tahun), dimana anak masih labil, kontrol diri lemah, dan emosinya mudah berubah-ubah. Keseluruhan ciri ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* merupakan fenomena yang kompleks dan beragam dalam manifestasi perilakunya.

Shaffer (dalam Rimalia (2022:16) mengklasifikasikan *sibling rivalry* ke dalam tiga bentuk utama, yakni konflik, cemburu, dan kekesalan. Konflik muncul sebagai perbedaan pendapat yang melibatkan protes atau penolakan terhadap saudara atau orang tua. Cemburu timbul akibat perasaan bahwa orang tua memberikan perlakuan berbeda sehingga memicu iri hati. Sedangkan kekesalan adalah perasaan marah atau sebal yang dialihkan kepada saudara, terutama ketika anak merasa tidak mendapat perlakuan yang sama atau adil. Bentuk-bentuk ini mencerminkan interaksi negatif yang hampir tak terhindarkan dalam hubungan antar saudara, namun bisa dikendalikan dengan pola asuh dan komunikasi yang baik.

Beberapa faktor memengaruhi intensitas *sibling rivalry*, salah satunya adalah sikap orang tua terhadap anak, yang dipengaruhi oleh posisi anak dalam keluarga, lamanya interaksi, dan pemenuhan harapan orang tua (Hurlock dalam (Muranda dkk, 2022:79). Jenis kelamin saudara kandung juga berpengaruh; misalnya, kakak perempuan cenderung lebih mengatur adik perempuan dibandingkan adik laki-laki. Jenis disiplin yang diterapkan orang tua sangat menentukan, dimana disiplin demokratis dianggap paling efektif mengurangi konflik dibandingkan disiplin otoriter atau permisif. Pengaruh orang luar seperti tekanan sosial dan perbandingan oleh orang lain juga dapat memperburuk *sibling rivalry* (Notoatmodjo dalam Rimalia (2022:16). Selain itu, faktor internal seperti kepribadian anak juga turut berperan, namun faktor eksternal cenderung lebih dominan. Boyle (1999)

mengemukakan bahwa perebutan waktu, perhatian, cinta, dan kasih sayang merupakan pemicu utama *sibling rivalry*. Tonasih (dalam (Yanti dkk., 2023:106) menambahkan bahwa kurangnya waktu bersama orang tua dan rasa dibeda-bedakan juga menjadi penyebab utama konflik ini, terutama saat hadirnya saudara baru.

Penanganan *sibling rivalry* membutuhkan peran aktif orang tua, antara lain dengan tidak membandingkan anak satu dengan yang lain, membiarkan anak menjadi diri sendiri, menghargai bakat dan keberhasilan masing-masing anak, serta membina kerja sama daripada kompetisi (Elisabeth dalam (Yanti dkk, 2023:106). Orang tua juga disarankan untuk bersikap adil dengan memperhatikan kebutuhan individual anak, memberikan perhatian yang cukup, dan mengajarkan cara-cara positif dalam berinteraksi. Selain itu, peran orang tua sebagai mediator tanpa menyalahkan pihak mana pun sangat penting, disertai dengan kesabaran dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

Sibling rivalry yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis anak, termasuk rendahnya rasa percaya diri, perasaan tidak aman, bahkan menurunnya motivasi dalam meraih prestasi. Namun, dalam situasi tertentu, *sibling rivalry* justru dapat menjadi pemicu munculnya semangat kompetitif yang sehat dan mendorong motivasi berprestasi. Menurut McClelland (Firmansyah dkk, 2019:88), motivasi berprestasi merupakan dorongan internal seseorang untuk mencapai keunggulan melalui usaha dan kompetisi yang sehat. Individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih, menyukai tantangan, dan terus berupaya meraih hasil terbaik (Harahap dkk., 2021:1135); (Nurhayati dkk., 2020:98)

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan usaha maksimal guna mencapai hasil terbaik dalam aktivitas tertentu, terutama pendidikan (McClelland dalam (Ardila, 2017:58). Aspriyani, (2017:18) menambahkan bahwa motivasi ini mengarahkan tingkah laku siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertanggung jawab, mampu menghadapi risiko, dan merencanakan secara matang untuk mencapai tujuan (Syakira, 2015). Menurut McClelland (dalam Aspriyani, (2017:18), ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi meliputi tanggung jawab pribadi, penetapan standar unggulan, kreativitas dalam bekerja, serta ketekunan mencapai cita-cita. (Nursalinah dkk., 2014:3) menambahkan ciri-ciri lain seperti keberanian menghadapi kegagalan, fokus pada tugas menantang, dan kemampuan menetapkan tujuan jangka panjang.

McClelland (dalam Ummah, 2019) menguraikan beberapa aspek motivasi berprestasi, yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mempertimbangkan risiko, kesukaan terhadap umpan balik, kreativitas dan inovasi dalam bekerja, efisiensi waktu penyelesaian tugas, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik. Sumarno (dalam Nursalina dkk., 2014) menambahkan aspek kesiapan mental, keadaan lingkungan, dan tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian penting dalam memotivasi prestasi seseorang. Aspek-aspek ini menjadi indikator bagaimana seseorang mengarahkan dan mengelola usaha dalam mencapai hasil terbaik.

Faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Damanik, 2020). McClelland (dalam Haryani dkk., 2014) menyebutkan faktor intrinsik seperti kebutuhan akan kesuksesan, kekuatan menghadapi kegagalan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan teman. Sukadi (dalam Ardila, 2017) menambahkan faktor pengalaman masa kecil, budaya, modelling atau peniruan tingkah laku, iklim belajar yang kondusif, dan harapan orang tua.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi. Penelitian oleh Nisa (2023) menemukan bahwa siswa

dengan tingkat *sibling rivalry* sedang cenderung memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan Nugroho (2018) dalam penelitiannya pada remaja keturunan Tionghoa menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi. Namun, mayoritas studi sebelumnya berfokus pada konteks budaya atau sekolah yang berbeda, dan belum banyak dilakukan penelitian serupa di tingkat sekolah menengah pertama di daerah seperti Koto Baru. Inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Observasi awal peneliti menunjukkan adanya peserta didik yang menunjukkan perilaku agresif, mencari perhatian secara berlebihan, menyakiti diri sendiri, serta menunjukkan rendahnya motivasi akademik seperti tidak membuat tugas, sering bolos, dan menghindari tantangan. Wawancara dengan guru BK pun menguatkan temuan ini, di mana fenomena *sibling rivalry* tampak berdampak terhadap perilaku dan semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian untuk memahami bagaimana hubungan antara *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi dalam konteks sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat *sibling rivalry* peserta didik SMPN 2 Koto Baru, (2) mendeskripsikan motivasi berprestasi peserta didik, dan (3) menganalisis hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang strategi intervensi yang tepat, baik dalam bentuk penguatan *growth mindset* maupun pelatihan keterampilan sosial dan emosi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, untuk mengukur hubungan antara *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII, dengan jumlah total 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria siswa yang terindikasi mengalami *sibling rivalry* menurut hasil wawancara guru BK. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Skala *sibling rivalry* terdiri dari 42 item, sedangkan skala motivasi berprestasi terdiri dari 47 item. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sementara uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil sebesar 0,802 untuk variabel *sibling rivalry* dan 0,892 untuk motivasi berprestasi, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 22.0. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Untuk menguji hubungan antarvariabel digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dengan interpretasi koefisien korelasi mengacu pada kategori hubungan sangat lemah hingga sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi *Sibling Rivalry*

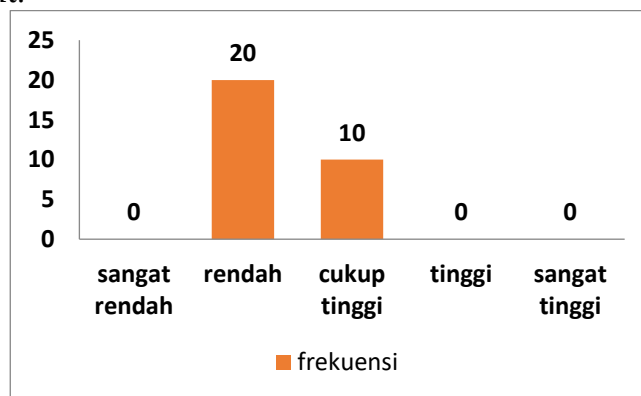
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang *sibling rivalry* terhadap Motivasi Berprestasi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyerahan angket sebanyak item pertanyaan kepada 30 responden maka di peroleh deskripsi mengenai gambaran Hubungan *Sibling Rivalry* terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Koto Baru dapat dilihat

dari tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Sibling Rivalry*

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	
		i	Persentase
≥ 147	Sangat Tinggi	0	0%
119-146	Tinggi	0	0%
91-118	Cukup Tinggi	10	33%
63-90	Rendah	20	67%
≤ 62	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada tabel 1, dapat dilihat *sibling rivalry* peserta didik terdapat 30 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 33% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 67% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Grafik Skor *Sibling Rivalry*

Jadi, *sibling rivalry* peserta didik SMPN 2 Koto Baru dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dan cukup stabil dengan persentase 67%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki *sibling rivalry* peserta didik berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Motivasi Berprestasi

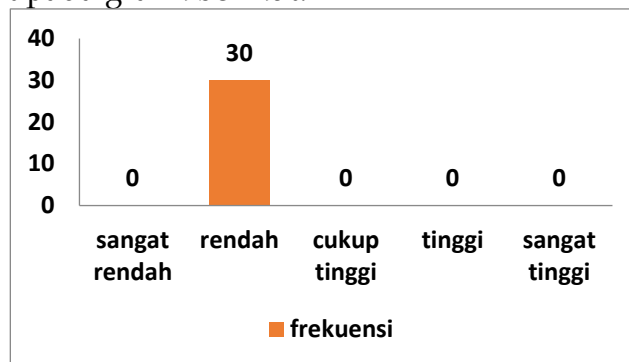
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang *sibling rivalry* terhadap Motivasi Berprestasi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyerahan angket sebanyak item pertanyaan kepada 30 responden maka di peroleh deskripsi mengenai gambaran Hubungan *Sibling Rivalry* terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Koto Baru dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Berprestasi

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 168	Sangat Tinggi	0	0%
136-167	Tinggi	0	0%
104-135	Cukup Tinggi	0	0%
72-103	Rendah	30	100%

≤ 71	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada tabel, dapat dilihat motivasi berprestasi peserta didik terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 100% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 5. Grafik Skor Motivasi Berprestasi

Jadi, motivasi berprestasi peserta didik dalam penelitian ini pada kategori rendah dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki motivasi berprestasi peserta didik berada pada kategori rendah.

3. Uji Prasyarat Analisis Hubungan *Sibling Rivalry* terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Koto Baru

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49917558
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,104
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c

Syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Berdasarkan Tabel 17 nilai signifikan $0,091 \geq 0,05$. Maka dapat variabel residual dari hubungan *sibling rivalry* terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik SMAN 2 Koto Baru dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Tabel 4. Uji Homogen

ANOVA					
Sibling Rivalry					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	413,843	11	37,622	,889	,567
Within Groups	762,024	18	42,335		
Total	1175,867	29			

Berdasarkan tabel 18 diatas, hasil uji homogenitas didapat nilai signifikan (sig) sebesar $0,567 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogeny dan uji prasyarat terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Motivasi berprestasi *	Between Groups	(Combined)	162,700	16	10,169	,603 ,832
		Linearity	26,784	1	26,7 84	1,589 ,230
Sibling rivalry		Deviation from Linearity	135,916	15	9,061	,537 ,875
	Within Groups		219,167	13	16,859	
	Total		381,867	29		

Berdasarkan tabel 19 diatas diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* yaitu 0,875 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,875 \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi.

4. Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Motivasi BerprestasiTabel 6. Hasil Uji Korelasi *Sibling Rivalry* dengan Motivasi Berprestasi

Correlations			
		Sibling rivalry	Motivasi berprestasi
Sibling rivalry	Pearson Correlation	1	-,265
	Sig. (2-tailed)		,157
	N	30	30
Motivasi berprestasi	Pearson Correlation	-,265	1
	Sig. (2-tailed)	,157	
	N	30	30

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan program statistic IBM SPSS Versi 22.0 dan menggunakan teknik *Pearson* maka pada tabel 14 diperoleh korelasi atau *r-hitung* sebesar -0,265 dan *r-table* sebesar 0,349 df 30 pada taraf signifikansi 0,05. $r\text{-hitung} \leq r\text{-table}$, selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai *r* berarti $-0,265 \leq 0,349$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi yang signifikan yang

menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi yang signifikan dengan koefisien korelasi sangat tidak kuat. Meskipun kategori *sibling rivalry* rendah dan motivasi berprestasi rendah, namun masih terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Semakin rendah *sibling rivalry* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi pada peserta didik.

PEMBAHASAN

1. *Sibling Rivalry*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *sibling rivalry* peserta didik terdapat 30 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 33% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 67% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi *sibling rivalry* peserta didik SMPN 2 Koto Baru pada kategori rendah dengan persentase 67%. Menurut Mangunsong (2008) aspek aspek yang mempengaruhi *sibling rivalry*, yaitu komunikasi berkaitan dengan tuntutan lingkungan terhadap diri seseorang, afeksi yang mencakup pengungkapan kasih sayang juga perhatian yang diperoleh dari orang tua atau keluarga, motivasi mencakup perilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitar dan juga keinginan diri.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian Vevandi (2015) bahwa *sibling rivalry* dapat meningkatkan prestasi bila sifat konstruktif dan didukung oleh sikap dan pola asuh orang tua yang memberikan dukungan dan pengertian. *Sibling rivalry* adalah kecemburuan atau pertikaian antar saudara kandung. *Sibling rivalry* ditandai dengan kompetisi antar saudara, rasa iri hati, cemburu memperebutkan waktu, kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Sudut pandang lain mengenai *sibling rivalry* menurut Shaffer merupakan suatu persaingan atau kompetisi antar saudara kandung yang menyebabkan sifat cemburu dan benci terhadap saudara kandung (Asari and Suarya 2019:57).

Menurut Tonasih (Yanti dkk., 2023:106) ada beberapa faktor penyebab dari *sibling rivalry* yaitu kurangnya waktu yang dihabiskan bersama orang tua karena kehadiran saudara baru, saat anak ingin menunjukkan dirinya sebagai individu yang berbeda dari saudaranya, saat anak merasa dibeda-bedakan dari saudaranya, saat anak merasa dirinya mendapatkan perhatian yang lebih sedikit dari saudaranya dan saat anak merasa hubungan dengan orang tuanya terancam atas kehadiran saudaranya. Kehadiran saudara baru bukanlah hal yang dibenci ataupun tidak disukai oleh anak, melainkan perubahan yang ditimbulkan oleh munculnya saudara baru. Orang tua mulai membagi kasih sayangnya kepada orang lain. Rutinitas yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tersebut mulai terganggu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* merupakan persaingan atau kecemburuan antara saudara kandung. Dampak dari *sibling rivalry* kesulitan membangun ikatan emosional yang sehat bahkan berdampak pada kualitas hubungan dikemudian hari. Didukung dengan adanya aspek-aspek *sibling rivalry* yaitu komunikasi, afeksi dan motivasi. Faktor penyebab terjadinya *sibling* adalah kurangnya waktu orang tua, anak merasa dibedakan dari saudara, anak merasa bahwa ia mendapatkan perhatian yang lebih sedikit, perubahan yang ditimbulkan oleh munculnya saudara baru.

2. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dapat dilihat motivasi berprestasi peserta didik terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori

tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 100% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.

Jadi motivasi berprestasi peserta didik SMPN 2 Koto Baru pada kategori rendah dengan persentase 100%. Menunjukkan bahwa terdapat menurun motivasi intrinsik dan fokus belajar dimana peserta didik merasa terbebani oleh ekspektasi atau usaha mereka tidak pernah dihargai. Motivasi berprestasi adalah konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, tujuan pribadi, efikasi diri.

Menurut Atkinson (Wati and Jannah 2021:128) motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendahnya didasari dengan dua aspek, yaitu harapan untuk sukses atau berhasil dan juga ketakutan akan kegagalan, seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar dari pada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar dari pada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Pendapat lain dikemukakan Asnawi (2002) mengungkapkan aspek-aspek utama motivasi berprestasi individu yaitu: mengambil tanggung jawab atas perbuatannya, memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya, mempertimbangkan resiko.

Menurut McClelland, (Haryani and Tairas 2014:33) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, serta usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

Menurut Heckhausen, (Wae dan Chandra 2018:67) Karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar yaitu: 1) berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam mencapai prestasi yang berhubungan dengan tugas-tugas, 2) mengarahkan tujuan dan memiliki sikap yang berorientasi masa depan, 3) menyukai tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, 4) tidak suka membuang waktu, 5) tahan dalam mengerjakan tugas, 6) lebih menyukai bekerja dengan kemampuan sendiri daripada menyukai orang lain sebagai teman untuk menyelesaikan tugas sehingga motivasi berprestasi lebih tinggi dari pada motivasi afiliasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu hal dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji, berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam mencapai prestasi yang berhubungan dengan tugas-tugas, mengarahkan tujuan dan memiliki sikap yang berorientasi masa depan, menyukai tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, tidak suka membuang waktu, dan tahan dalam mengerjakan tugas.

3. Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Motivasi Berprestasi

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan program *statistic IBM SPSS Versi 22.0* dan menggunakan teknik *Pearson* maka pada tabel 14 diperoleh korelasi atau *r-hitung* sebesar -0,265 dan *r-tabel* sebesar 0,349 df 30 pada taraf signifikansi 0,05. $r\text{-hitung} \leq r\text{ table}$, selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai *r* berarti $-0,265 \leq 0,349$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* (Hidayati and Hadiyati 2019) dengan motivasi berprestasi yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi yang signifikan dengan koefisien korelasi sangat tidak kuat. Meskipun kategori *sibling rivalry* rendah dan motivasi berprestasi rendah, namun

masih terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Semakin rendah *sibling rivalry* maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi pada peserta didik.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh (Hidayati and Hadiyati 2019:71) hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang yang memiliki saudara kandung. Populasi berjumlah 247 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 152 siswa yang diperoleh dengan teknik cluster random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala *sibling rivalry* (22 aitem; $\alpha = .872$) dan skala motivasi berprestasi (21 aitem; $\alpha = .826$) yang telah diujicobakan pada 59 siswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *sibling rivalry* terhadap motivasi berprestasi.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh Mufidah, (2022:1) dimana menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan wawancara Remaja dan observasi sebagai tehnik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan usia, sikap perlakuan orang tua, dan perbedaan prestasi mampu menimbulkan *sibling rivalry*. Keberfungsian keluarga menjadi variabel yang sangat penting untuk meminimalisir *sibling rivalry* dengan mengoptimalkan peranan keluarga, ekspresi emosi keluarga, saling ketergantungan, distribusi kekuasaan keluarga, subsistem keluarga dan komunikasi keluarga, sehingga tidak terjadi kecemburuan dan pertikaian lagi diantara saudara kandung.

Peristiwa pertingkaian antara saudara kandung yang menyebabkan tumbuhnya perasaan iri yang disebabkan oleh kehadiran saudara kandung yang lebih muda, kelahiran ini memaksa individu untuk bersaing dengan saudara kandung karena perbedaan pemberlakuan yang dilakukan oleh orang tua. Sikap orang tua yang dilandasi harapan yang tinggi kepada anak juga mengakibatkan *sibling rivalry*, dimana ketika salah satu anak mampu memenuhi harapan orang tuanya menyebabkan orang tua lebih sayang dengan anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *sibling rivalry* memiliki peran penting dalam usaha peserta didik dalam motivasi berprestasi tergantung bagaimana kita dapat mengarahkannya seperti (a) positif, motivasi berprestasi yang timbul dari *sibling rivalry* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dan belajar mengatasi tantangan. Hal tersebut bisa menjadi dorongan yang sangat kuat untuk pertumbuhan pribadi dan akademik, (b) negatif, jika persaingan ini terjadi tidak sehat dapat menyebabkan kecemasan, rasa tidak aman, rendah diri, atau bahkan gengsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Koto Baru, dapat disimpulkan bahwa tingkat *sibling rivalry* peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 67%. Di sisi lain, motivasi berprestasi peserta didik menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase 100%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif antara *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,265, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang diterima menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara *sibling rivalry* terhadap motivasi berprestasi peserta didik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *sibling rivalry* hadir di lingkungan peserta didik, intensitasnya yang rendah tidak berdampak signifikan terhadap motivasi untuk berprestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain—seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan faktor internal siswa—mungkin memiliki pengaruh yang

lebih besar terhadap motivasi berprestasi. Oleh karena itu, pendidik dan konselor sekolah sebaiknya lebih fokus dalam mengidentifikasi dan memperkuat faktor-faktor pendukung motivasi intrinsik siswa, tanpa mengabaikan dinamika hubungan antar saudara.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas dan mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi, seperti pola asuh orang tua, iklim kelas, atau dukungan sosial dari teman sebaya. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran dapat digunakan guna menggali lebih dalam aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi motivasi berprestasi dalam konteks *sibling rivalry*.

REFERENSI

- Ardila P. 2017. "Efektivitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene." *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 01: 55-64.
- Asari, and Suarya. 2019. "Peran Kecerdasan Emosional dan Persaingan antar Saudara terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja." *Jurnal Psikologi Udayana* 6(3): 44-55. Wwww.Vemale.Com.
- Aspriyani, Riski. 2017. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10(1).
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balaka, Muhammad Yani. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160-66.
- Damanik, Rabukit. 2020. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6(1): 29-34.
- Dewi, Zelmaiddha Edmirani, and Nailul Fauziah. 2021. "Hubungan antara *Sibling Rivalry* dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Cilacap." *Jurnal Empati* 9(6): 477-81.
- Elinda, Feby, and Dewi Mulyani. 2022. "Analisis Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kabupaten Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*: 1-7.
- Ena Wahyu Purwanza, 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Firmansyah, Wahyudi, Indra Jaya, and Sumarni. 2019. "Analisis Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi." *Jurnal Dinamika Manajemen* 7(3): 111-22.
- Gintulangi, Widyastuti, Jusdin Puluhulawa, and Zulaecha Ngiu. 2018. "Dampak Keluarga *Broken Home* pada Prestasi Belajar PKN Siswa di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Pascasarjana* 2(2): 336-41.
- Al Hakim, Riko, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. 2021. "Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4(4): 263.
- Harahap, Hasmi Syahputra. 2021. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1133-43.
- Harefa, Darmawan. 2023. *Teori Statistik Dasar*. Jawa Barat: Jejak.
- Harmoko dkk, 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Haryani, Ratna, and Tairas. 2014. "Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga tidak Mampu Secara Ekonomi." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3(1): 30-36. <https://Journal.Unair.Ac.Id/Jppp@Motivasi-Berprestasi-pada-Mahasiswa-Berprestasi-dari-Keluarga-tidak-Mampu-secara-Ekonomi-Article-7108->

Media-53-Category-10.Html.

- Hidayati, Ristan, and Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati. 2019. "Hubungan antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas Ix SMPN 27 Semarang." *Jurnal Empati* 8(2): 406-12.
- Mufidah, Alaiya Choiril. 2022. "Keberfungsian Keluarga dalam Menangani Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) pada Remaja." *Sinda: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2(1): 1-5.
- Muh. Yani Balaka. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bhakti Persada.
- Muranda, Ria, Nurdin Bakrie, and Rawdhah Binti Yasa. 2022. "Sibling Rivalry and Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh." *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 3(1): 76-86.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Strategi Penggunaan Media Interaktif untuk Memaksimalkan Proses Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524-32. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>.
- Nursalinah, Ade Irma, and Tri Esti Budiningsih. 2014. "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak." *Educational Psychology Journal* 2(1): 65-72.
- Pharhyuna, Kadek Agus Jaya. 2019. "Model Pembelajaran Think Pair Share Bermedia Komik untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa." *Jurnal Ika* 17(2): 190.
- Raden Vina Iskandya Putri1, Tsani Aulia Rachman. 2023. "Peran Kepuasan Nasabah dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah." *Peran Kepuasan Nasabah dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah* 2(3): 310-24. <https://Bnr.Bg/Post/101787017/Bsp-Za-Balgaria-E-Pod-Nomer-1-V-Buletinata-Za-Vota-Gerb-S-Nomer-2-Pp-Db-S-Nomer-12>.
- Wae dan Chandra. 2018. "Motivasi Belajar Pesertadidik di Madrasah Aliyah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling." *Journal Conseling Care* 2: 65-72.
- Rimalia, Riawani Elyta, and Risa Mutia. 2022. *How To Deal With Sibling Rivalry*. Yogyakarta: Laksana.
- Salsabila, F. 2024. "Sibling Rivalry ditinjau dari Usia Remaja Akhir dan Dewasa Awal di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar." <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/36445/>.
- Sugiyono. 2017. "Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive dan Service Quality terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(10): 2-16. <http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/338>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Motivasi Berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara Laili." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1-14.
- Wati, Karisma Ambar, and Miftakhul Jannah. 2021. "Hubunga antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Sepak Bola." *Jurnal Psikologi* 08(03):126-36.
- Yanti, Eka Mustika, and Baiq Dika Fatmasari. 2023. *Buku Psikologi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Managemen.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA